

dibantu. Jika terbengkalai pemangunannya, maka Pak Karim menghubungi rekan-rekan bisnisnya dan hartawan muslim yang ia kenal untuk diajak bersama-sama menuntaskannya. “Nah, dari kebiasaan ini muncullah gagasan untuk mewadahnya dalam sebuah lembaga yang layak dikelola,” ujar Farid, yang masih punya hubungan famili dengan H. Abdul Karim.

Sementara itu, Ir. H. Abdul Kadir Baraja (Ketua Dewan Pengurus YDSF) pernah menuturkan bahwa selain Pak Karim sejumlah tokoh juga ikut dalam proses pendirian YDSF. Setelah melalui proses yang cukup matang, maka berdirilah YDSF pada 1 Maret 1987.

Saat itu, Haji Abdul Karim terpilih sebagai ketua dan Ir. H. Abdul Kadir Baraja wakil ketuanya. Tetapi, sebelum YDSF memulai kiprahnya, Pak Karim berpulang ke haribaan Allah swt. “Saya ingat betul kejadian waktu itu. Saat proses pembuatan akte yayasan, Pak Karim jatuh sakit,” tutur Abdul Kadir terharu. Meninggalnya Pak Karim tidak menyurutkan semangat pengurus lainnya. Bahkan hal itu semakin memicu terwujudnya niat mulia H. Abdul Karim.

Di awal perjalanannya, masih kata Abdul Kadir, pengurus YDSF harus berpikir dan berjuang ekstra keras untuk mengembangkan lembaga ini. Dengan didukung kaum muda yang jadi *jupen* (juru penerang/marketing) dan *jungut* (juru pungut/fundraising), pengurus berjuang untuk mengenalkan YDSF ke masyarakat luas. “Saat itu lembaga sejenisnya relatif belum ada di Surabaya bahkan di Indonesia,” ungkap

			<p>bermanfaat bagi keluarga, lingkungan tempat tinggal ataupun lingkungan kerja. Saudaraku, sewaktu kita melakukan ibadah haji kita bertemu dengan saudara-saudara kita dari seluruh penjuru dunia. Sungguh sesuatu yang tidak pernah kita lihat sebelumnya, bertemu dengan saudara-saudara yang beraneka warna kulit dan aneka bentuk tubuh. Semua menyebut nama Allah, melangkah, becucuran keringat, bersimbah peluh, tapi semuanya begitu gigih.</p> <p>Andai kata kita renungkan, ini adalah salah satu bukti betapa agung dan hebatnya pengaruh Rasulullah SAW. Ribuan tahun lalu, ribuan kilometer tembus, bahkan sampai kepada kita yang datang dari Indonesia ke tanah suci. Tetapi kalau kita saksiakan mengapa betapa begitu banyak umat islam sepulang dari haji tidak membawa dampak yang besar? Mudah-mudahan pada hari ini kita bisa mengambil sebuah renungan.</p>
--	--	--	--

			<p>mau belajar berapa kali belajar? Enam kali.</p> <p>Berarti 12 jam per minggu atau 48 jam per bulan. Jadi, dalam tiga bulan ia belajar minimal 144 jam. Lalu, mata kuliahnya ada sepuluh. Satu mata kuliah rata-rata lima bab dan satu bab sepuluh halaman, berarti $50 \times 10 = 500$ halaman. Sedangkan waktu yang dimiliki hanya 144 jam. Dengan demikian, dalam satu jam ia harus menguasai minimal tiga lembar.</p> <p>Kuncinya kita harus memetakan dulu potensi dan masalahnya. Lalu bergerak dengan acuan peta tersebut. Setelah itu disiplin menjalankannya. Karena itu, sebuah rencana tidak perlu muluk-muluk. Buatlah secara proposional dan fleksibel agar kita mudah menjalankannya.</p> <p>Ada satu kebiasaan yang akan menghambat efektivitas dan optimalisasi waktu yang kita miliki, yaitu kebiasaan menunda. Hebatnya, sebagian orang yang merasa banyak menunda pekerjaan itu akan lebih baik. Padahal kebiasaan menunda</p>
--	--	--	---

D. Tabel Hasil Temuan

No	Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Rubrik Manajemen Qalbu edisi 259 Oktober tahun 2009	Elemen
1.	Struktur Makro	TEMATIK	“Mengajak memperbaiki akhlak dan melakukan perubahan dari memimpin diri sendiri kemudian keluarga hingga menjadi haji yang mabrur”.	Topik
2.	Super Struktur	SKEMATIK	<p>Dalam hal ini ada dua macam kategori besar, yakni:</p> <p>a) <i>Summary</i> yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan lead.</p> <p>(1) Judul</p> <p>“Hikmah Ibadah Haji “ Judul dibuat dengan bentuk tulisan yang dicetak tebal dengan ukuran besar (font 20) dan berwarna. Hal ini menunjukkan adanya pesan dakwah yang tersirat yang disampaikan oleh sang tokoh. Dalam judul tersebut mempunyai makna yakni bahwa sebagai <i>public figure</i> khususnya seorang da’i sudah menjadi kewajiban untuk mengajak umat Islam agar meneladani Rasulullah dan meniru akhlaknya yang mulia.</p> <p>(2) Lead</p> <p><i>(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barang siapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats (berkata kotor), berbuat fasik, dan berbantah-bantahan di dalam masa</i></p>	Skema

			<p>Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Leksikon pada rubrik Management Qolbu edisi 259 yakni :</p> <p>(1) Bagaiman sebenarnya langkah yang harus diambil untuk <i>meraih</i> haji yang mabrur?</p> <p>Mereka berdua saling <i>berwasiat</i> tentang kesabaran dan keteguhan terhadap kekejian yang dilakukan orang-orang musyrik.</p> <p>(2) Sewaktu kita melakukan ibadah haji kita bertemu dengan saudara-saudara kita dari seluruh <i>penjuru dunia</i>.</p> <p>(3) Andai kata kita <i>renungkan</i>, ini adalah salah satu bukti betapa agung dan hebatnya pengaruh Rasulullah SAW</p>	
6	Struktur Mikro	RETORIS	<p>Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan. Elemennya adalah grafis.</p> <p>a) Grafis</p> <p>Elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Grafis pada rubrik Management Qolbu edisi 259 ialah, “Semua menyebut nama Allah, melangkah, becucuran keringat, bersimbah peluh, tapi semuanya begitu gigih.”</p>	Grafis

No	Struktur	Hal yang	Rubrik Manajemen Qalbu edisi 260	Elemen
	Wacana	Diamati	November tahun 2009	
1.	Struktur Makro	TEMATIK	Mengajak jadikan sabar dan salat sebagai penolongmu”.	Topik
2.	Super Struktur	SKEMATIK	<p>Dalam hal ini ada dua macam kategori besar, yakni :</p> <p>a) <i>Summary</i> yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan lead.</p> <p>(1) Judul</p> <p>“Menyikapi Ujian Sakit“ Judul dibuat dengan bentuk tulisan yang dicetak tebal dengan ukuran besar (font 20) dan berwarna. Hal ini menunjukkan adanya pesan dakwah yang tersirat yang disampaikan oleh sang tokoh. Dalam judul tersebut mempunyai makna yakni bahwa sebagai <i>public figure</i> khususnya seorang da'i sudah menjadi kewajiban untuk mengajak umat Islam agar meneladani Rasulullah dan meniru akhlaknya yang mulia.</p> <p>(2) Lead</p> <p><i>Jadikanlah sabar sebagai penolong kita seperti shalat yang kita kerjakan. “Jadikan sabar dan shalat sebagai penolongmu”. Hal ini tercantum dalam (Q.S. Al Baqrah 153).</i></p> <p><i>Semoga Allah SWT. Yang menguasai tubuh kita memberikan karunia kesehatan lahir batin. Bersabar ketika diuji sakit dan bersyukur ketika dikarunia sehat. Lead ini umumnya sebagai pengantar ringkasan apa yang ingin dikatakan sebelum masuk isi berita secara lengkap.</i></p>	Skema

			<p>b) <i>Story</i> yang mempunyai dua sub kategori, yakni Situasi (Proses atau jalannya peristiwa) untuk kisah ada dua bagian yakni: Episode atau kisah utama dari peristiwa tersebut dan latar untuk mendukung episode.</p> <p>(1) Episode :</p> <p>Bagi Gymnastiar, Bersabar ketika diuji sakit dan bersyukur ketika dikarunia sehat. Karena ada kalanya seorang diuji sakit terhina karena ketidak sabarannya dan dikala sehat terhina karena ketidak syukurannya.</p> <p>(2) Latar</p> <p>Menurut Gynastiar, bahwa Allah tidak akan menimpakan suatu penyakit pada kita bila tidak ada hikamahnya. Sehingga kita terpanggil untuk mengintropeksi diri.</p>	
3.	Struktur Mikro	SEMANTIK	<p>Semantik menunjuk pada makna yang ingin ditekankan dalam teks atau wacana. Seperti dengan memberi latar, detil, dan maksud serta praanggapan.</p> <p>a) Latar.</p> <p>Dikatakan Gymnastiar, mungkin saja sakit yang kita derita kareana tidak terpenuhinya anggota tubuh kita akibat dari kelalaian seperti memforsir pikiran sehingga kepala menjadi pusing, mengabaikan hak perut sehingga perut sakit, tidak menyempatkan olahraga, sehingga tubuh mudah lemah, dan kelalaian dalam memenuhi hak anggota tubuh lainnya.</p> <p>b) Detil</p> <p>“Sesungguhnya hidup sukses, menang</p>	Latar, Detil, Maksud Pra-Anggapan

5.	Struktur Mikro	STILISTIK	<p>Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam suatu teks. Elemennya adalah leksikon.</p> <p>a. Leksikon</p> <p>Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Leksikon pada rubrik Manajemen Qalbu edisi 260 yakni :</p> <p>(1) Sikap sabar kedua yang harus dikuasai yaitu sikap menerima sepenuhnya akan ketetapan Allah, tidak <i>berkeluh kesah</i>. <i>Keluh kesah</i> adalah tanda-tanda dari ketidak sabaran. Biasanya, orang sakit menderita itu bukan karena sakitnya, melainkan karena <i>dramatisasinya</i> biasanya terdorong keinginan untuk dikasihani, sehingga orang-orang <i>berimpati</i> padanya. sesungguhnya hidup sukses, menang <i>mengarungi</i> hidup, mudah mendapatkan pertolongan Allah.</p>	Leksikon
6.	Struktur Mikro	RETORIS	<p>Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan. Elemennya adalah grafis.</p> <p>a. Grafis</p> <p>Elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Grafis pada rubrik Management Qolbu edisi 260 ialah, Untuk itu, jadikanlah sabar sebagai penolong kita halnya shalat yang kita kerjakan. "Jadikan sabar dan shalat sebagai penolongmu". Hal ini tercantum dalam (Q.S.</p>	Grafis

			<p>yang akan menghambat efektivitas dan optomalisasi waktu yang kita miliki, yaitu kebiasaan menunda. Hebatnya, sebagian orang yang merasa banyak menunda pekerjaan itu akan lebih baik. Padahal kebiasaan menunda hamir pasti mengundang masalah bila tidak didasarkan perhitungan matang. Dalam setiap waktu ada kewajiban yang harus kita tunaikan. Andaikan kita tunda maka pekerjaan lain pasti akan menyusul, sehingga pekerjaan makin menumpuk. Akhirnya banyak energi, waktu, dan biaya yang terbuang percuma selain berpeluang memunculkan rasa enggan untuk mengerjakannya.</p> <p>d) Praanggapan</p> <p>Menurut Gymnastiar, kita ini telah, sedang, dan akan selalu berpacu dengan waktu. Satu desah nafas sebanding satu langkah menuju maut. Alangkah ruginya manakala banyaknya keinginan, melambungnya angan-angan, serta meluapnya harapan yang tidak diimbangi dengan meningkatnya kualitas diri. Maka, siapapun yang bersungguh-sungguh mengisi waktunya dengan kebaikan, niscaya Allah akan memberikan yang terbaik bagi orang tersebut.</p>	
4.	Struktur Mikro	SINTAKSIS	<p>Bagaimana kalimat (bentuk,susunan) yang dipilih. Elemennya terdiri dari bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti.</p> <p>a) Koherensi</p> <p>Elemen koherensi merupakan pertalian atau jalinan antar kata, atau kalimat dalam teks yang ditandai dengan kata hubung dan, akibat, tetapi,</p>	Koherensi,Kata ganti, Bentuk Kalimat

